

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Baca tulis al-Qur'an merupakan bagian penting dari pengetahuan islam dikarenakan mengarah kepada ibadah, akhlak, iman dan sebagainya. Kebutuhan membaca al-Qur'an telah disuarakan oleh banyak orang muslim, khususnya kaum remaja, hal ini disampaikan karena mereka kesulitan dalam membaca serta memahami al-Qur'an. Semangat mempelajari serta kemampuan membaca al-Qur'an harus seimbang dengan bakatnya. Dengan demikian teks tambahan dapat ditemukan dalam bahasa Indonesia, Inggris dan bahasa lainnya sebagai penunjang dalam mempelajarinya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi umat manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui suatu apapun.<sup>2</sup> Seperti dalam firman Allah:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>3</sup>

Dengan demikian langkah awal yang harus dilakukan yakni dengan membaca dan menulis. Hal ini disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad

*Ṣalla Allāh 'Alayhi Wa Sallam* melalui malaikat Jibril, yaitu:

<sup>1</sup> Agus Kurnia, "Implementasi Metode al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an", *Pemikiran dan penelitian pendidikan*, Vol. 15, No.1 (2017), 70.

<sup>2</sup> Rumayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 32.

<sup>3</sup> QS. An-Nahl, [16: 78].

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اَفْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Metode merupakan sebuah sistem pendekatan sarana yang digunakan untuk mengantarkan kepada suatu tujuan. Metode merupakan langkah strategis pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsional strategi dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa metode, proses pembelajaran yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Oleh karena itu, mempelajari al-Qur'an juga membutuhkan metode guna dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup> Ada beberapa cara untuk mempelajari al-Qur'an, yakni dengan metode at-Tartil, metode tilawati, metode Qur'any dan lain-lain. Setiap metode memiliki cara pembelajaran yang berbeda-beda baik dari metode pembelajaran, strategi, teknik dan taktiknya.<sup>6</sup>

Metode Qiroati merupakan suatu metode al-Qur'an dengan cara memasukkan sekaligus mempraktekkan bacaan secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dengan menggunakan metode ini berpusat kepada murid dan kenaikan kelas tidak ditentukan oleh bulan atau tahun melainkan secara individual sesuai dengan kemampuan muridnya.<sup>7</sup> Metode

<sup>4</sup> QS. Al-'Alaq, [96: 1-5]

<sup>5</sup> Ahmad Waffa, "Petunjuk al-Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Metode, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)", *Eljour*, Vol. 1, No. 1 (2020), 86.

<sup>6</sup> Nur Fadhilah, "Efektifitas Metode Pembelajaran al-Qur'an (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawah dan Metode Attartil di Yayasan Himatun Ayat Surabaya)" (Skripsi di UIN Sunan Ampel, 2016), 3.

<sup>7</sup> Ita Purnama Sari, "Ilmu Tajwid Melalui Metode Qiroati dalam Membaca al-Qur'an" (Skripsi di IAIN Bengkulu, 2021), 28.

qiroati mempunyai banyak kelebihan diantaranya yakni mudah dipahami, peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya mengejakan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan, siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi mereka sudah bisa membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil. Dengan kelebihan yang dimiliki, metode ini mempunyai kekurangan yakni kurang menguasai huruf hijaiyah secara lengkap, anak yang kurang aktif pada saat pembelajaran akan semakin tertinggal dan anak tidak bisa membaca secara mengeja serta tidak dapat menuliskan apa yang telah dipelajarinya.<sup>8</sup>

Metode Qiroati merupakan metode yang digunakan pondok Pesantren Minhajuth Thulab. Pondok pesantren Minhajuth Thulab merupakan sebuah pondok yang didirikan oleh KH. Thoha Muntaha pada tahun 2006.<sup>9</sup> Kekurangan yang dimiliki oleh metode Qiroati ini, menjadikan pengasuh Pondok Pesantren Minhajuth Thulab merasa kurang puas dengan metode yang ada, sehingga munculah metode baru dengan nama metode *Bittuqo*. Metode ini dibuat pada tahun 2014, metode *Bittuqo* merupakan metode yang inovatif sehingga mampu dipelajari semua golongan, baik anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia.

*Bittuqo* merupakan metode belajar membaca dan menulis al-Qur'an dari Minhajuth Thullab, metode ini dicetuskan oleh KH.Thoha Muntaha dan Institut Tafhimul Qur'an Minhajuth Thullab. Metode ini telah ditetapkan sebagai kurikulum dasar Minhajuth Thullab sejak tahun 2015. Metode ini terbukti menjadikan santri mampu membaca dengan menggunakan tajwid dan

---

<sup>8</sup> Sholeh Hasan, Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an secara Tartil", *Jurnal pendidikan islam*, Vol. 4, No. 1 (2018), 47.

<sup>9</sup>Admin, "Pesantren Minhajuth Thulab Lampung Timur", dalam <https://www.laduni.id/post/read/71446/pesantren-minhajut-thullabbanyuwangi>, (diakses pada 28 Oktober 2023)

menuliskan apa yang di bacanya.<sup>10</sup> Metode *Bittuqo* mempunyai kelebihan tersendiri yakni metode ini dianggap lebih komprehensif dan lebih mudah diterima dibandingkan dengan metode yang sudah ada. Kelebihan yang dimiliki metode ini menjadikan santri bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar.<sup>11</sup> Dengan diadakannya implementasi metode *Bittuqo* ini, penulis maupun yayasan pondok pesantren dapat mengetahui bagaimana penerepan metode ini dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di pondok pesantren Minhajuth Thulab.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana metode *Bittuqo* edisi revisi karya KH. Thoha Muntaha dan bagaimana implementasi metode *Bittuqo* edisi revisi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Lampung dalam perspektif fenomenologi agama.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah membaca latar belakang masalah, agar peneliti ini dapat mengarah kepada persoalan yang diuraikan dan untuk memudahkan fokus kajian dalam penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *Bittuqo* edisi revisi karya KH. Thoha Muntaha?
2. Bagaimana praktek pembelajaran metode *Bittuqo* edisi revisi dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Lampung dalam perspektif fenomenologi agama?

---

<sup>10</sup> BITTUQO, "Belajar al-Quran itu Mudah", dalam <https://www.youtube.com/@bittuqo-belajarlquranitum9370>, (diakses pada 10 Oktober 2023 ).

<sup>11</sup>Siti Nurrohmah, "Implementasi Metode *Bittuqo* dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Way Jepara Lampung Timur" (Skripsi di UIN Raden Intan, 2021), 7.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian.<sup>12</sup> Adanya tujuan penelitian yakni untuk menunjukkan jawaban-jawaban yang dicapai dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang penulis anggap selaras dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode *Bittuqo* karya KH. Thoha Muntaha.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Bittuqo* edisi revisi dalam pembelajaran al-Qur`an di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Lampung dalam perspektif fenomenologi agama

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentu memiliki manfaat yang dapat diambil untuk diri sendiri maupun orang lain. Peneliti akan memaparkan manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat akademis

Dalam bidang akademis, penelitian ini memiliki manfaat yang berupa:

- a. Menambah kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terkhusus dalam mempelajari al-Qur`an
- b. Menjadi referensi dan sumbangsih bacaan untuk peneliti selanjutnya mengenai metode *Bittuqo*.

#### 2. Manfaat Pragmatis:

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada penulis secara khusus dan pembaca secara umum.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015), 7.

- b. Menambah wawasan, pengetahuan, sumbangan, dan pemikiran khazanah ilmu al-Qur'an di Indonesia
- c. Sebagai sumber rujukan kajian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelahnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Bertujuan menghindari tuduhan plagiasi dari khalayak pembaca, serta menunjukkan asli penelitian, maka peneliti akan menyajikan beberapa tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini:

Pertama penulis meninjau Tesis Ahmad Qomaruddin yang berjudul “Efektivitas dan Efisiensi Metode Baca Tulis al-Qur'an (Studi Terhadap Metode Qiraati dan Metode *Bittuqo* di Yayasan Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Lampung Timur). Tesis ini memuat tentang pengaruh ketepatan penggunaan metode *Bittuqo* dan alasan mengapa pengasuh merubah metode pembelajaran yang semula Qiraati menjadi metode *Bittuqo*.<sup>13</sup> Penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni dimana peneliti sebelumnya menggunakan teori komparasi yakni membandingkan metode Qiraati dan metode *Bittuqo*. Dalam penelitian yang dilakukan, metode *Bittuqo* ini dapat diterima, terbukti dengan diadakannya wisuda yang menandakan bahwa seseorang telah berhasil menempuh pendidikan dan dinyatakan lulus serta dapat di tes untuk membuktikan kemampuannya.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qomarudin ini lebih terfokus pada metode *Bittuqo* dan bagaimana metode *Bittuqo* itu menjadi salah satu metode

<sup>13</sup>Ahmad Qomarudin, “Efektifitas dan Efisiensi Metode Baca Tulis al-Qur'an (Studi Terhadap Metode Qiraati dan Metode *Bittuqo* di Yayasan Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Lampung Timur)” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2022), 6.

<sup>14</sup> Ibid., 6.

bagi santri untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur`an di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab.

Kedua, penulis meninjau skripsi Siti Nurrohmah yang berjudul “Implementasi Metode Bittuqo dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur`an di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Way Jepara Lampung Timur”. Skripsi ini membahas mengenai penerapan metode *Bittuqo* sebagai program KBT (Kurikulum berbasis Tuntas) di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Way Jepara Lampung Timur dan lebih fokus pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama).<sup>15</sup> Meski memiliki judul yang hampir sama, penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Perbedaan penelitiannya yakni tidak berfokus kepada jenjang SMP saja, melainkan kepada semua santri yang berada di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab dan metode *Bittuqo* ini telah melakukan revisi yang awalnya memiliki 6 jilid menjadi 10 jilid yang tentu akan menghasilkan sebuah hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Ketiga penulis meninjau skripsi Desi Rohayati yang berjudul “Upaya Pemimpin Dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”. Skripsi ini membahas mengenai cara pemimpin atau pengasuh Pondok Pesantren Minhajuth Thulab menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas tersebut.<sup>16</sup> Penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, dimana peneliti sebelumnya meneliti mengenai kurikulum yang digunakan yakni

---

<sup>15</sup> Siti Nurrohmah, “Implementasi Metode Bittuqo dalam Keterampilan Baca Tulis Al-Qur`an di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Way Jepara Lampung Timur”, 3.

<sup>16</sup> Desi Rohayati, “Upaya Pemimpin Dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Tuntas di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi di UIN Raden Intan, 2020), 8.

penerapan Kurikulum Berbasis Tuntas yaitu sebuah kurikulum yang mana semua santri harus menuntaskan pembelajaran al-Qur'an dan santri diharapkan tidak hanya dapat membaca al-Qur'an saja melainkan santri juga dapat menuliskannya salah satunya yakni dengan menggunakan metode *Bittuqo*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni bagaimana metode *Bittuqo* ini dapat diterima oleh para santri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an sehingga santri dapat mempelajari dan memahami metode ini dengan mudah dan dapat menyelesaikan kurikulum yang telah diterapkan yakni KBT (kurikulum berbasis tuntas).

Keempat, penulis meninjau sebuah artikel karya Ilham Nur Kholiq dan Muhammad Mabur yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Minhajuth Thulab Muncar Banyuwangi". Artikel ini membahas mengenai bagaimana sistem manajemen pengelolaan kurikulum yang mana banyak diterapkan bahwasannya di sekolah madrasah ibtidaiyah setara dengan sekolah dasar lebih menekankan pendidikan yang berbasis agama islam seperti, hadis, aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam, bahasa arab, sedangkan di sekolah madrasah ibtidaiyah ini menerapkan pembelajaran berbasis tahfidz. Pembelajaran tahfidz ini sangat memerlukan manajemen agar output yang dihasilkan dapat secara maksimal.<sup>17</sup>

Kelima, penulis meninjau tesis karya Irfan Hanafi yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran al-Qur'an di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu". Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran al-

---

<sup>17</sup> Ilham Nur Kholiq dan Muhamad Mabur, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah minhajuth Thulab Muncarr Banyuwangi", *Echo Edusha*, Vol. 2, No. 1, (2021), 220.

Qur'an dengan menggunakan beberapa metode seperti turutan, Iqro' dan Yanbu'a. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Hanafi lebih terfokus kepada bagaimana Penerapan metode tersebut dapat diterima guna mempercepat santri untuk belajar membaca al-Qur'an.<sup>18</sup> Penelitian yang dilakukan ini akan menjadi pelengkap yakni bagaimana agar satri dapat belajar membaca al-Qur'an dengan cepat serta dapat menulisnya, sehingga dalam penelitian ini akan mendapatkan hasil yang berbeda.

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu hal yang sangat penting guna mengidentifikasi masalah yang diteliti. Kerangka teori digunakan untuk kriteria yang dijadikan dasar membuktikan sesuatu.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teori fenomenologi. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yakni *Phainomai* berarti menunjukkan dirinya sendiri, menampilkan dan menampakkan. Fenomenologi yang sesuai dengan namanya yakni ilmu (*logos*) mengenai sesuatu yang tampak (*phenomenon*) yang dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang terjadi ke pengalaman subjek.<sup>20</sup> Penelitian dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami suatu realitas penelitian berdasarkan perspektif subjek penelitian tersebut. Salah satu ciri utama dalam penerapan fenomenologi yakni keterlibatan subjek peneliti di lapangan. Dalam penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan fenomenologi perspektif Alfred Schutz yang lebih menekankan

<sup>18</sup> Irfan Hanafi, "Penerapan Metode Pembelajaran al-Qur'an di Kecamatan Gadingrejo Pringsewu" (Tesis di UIN Raden Intan Lampung, 2021), 7.

<sup>19</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta; Idea Press Yogyakarta, 2014), 165.

<sup>20</sup> Mulono Apriyanto, Muntaha, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Muta Media Jogja, 2022), 42.

kepada pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi bagi eksistensi sosial.<sup>21</sup> Dalam hal ini, Alfred Schutz menjelaskan bahwa hubungan tugas fenomenologi yaitu untuk menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman yang terjadi sehari-hari, adapun kegiatan dan pengalaman sehari-hari merupakan sebuah sumber dan akar dari pengetahuan ilmiah.<sup>22</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan berbagai data penelitian.<sup>23</sup> Metode penelitian adalah sesuatu yang membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam karya tulis ilmiah dan dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan.<sup>24</sup> Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti hendaklah memilih dan melakukan penelitian dengan metode yang tepat dan selaras dengan tujuan penelitiannya. Karena dengan menggunakan metode yang tepat tersebut diharapkan penelitian tersebut dapat dilakukan secara proporsional, sehingga dapat digunakan rujukan penelitian setelahnya.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Mudawamah dan Muhammad Asif, “ Pengajian Tafsir *al-Ibriz* oleh kiai ahmad Mustofa Bisri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Rembang dalam Perspektif Fenomenologi agama”, *Al-Itqon*, Vol. 4, No. 2, (2018), 3.

<sup>22</sup> Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grub, 2003), 31.

<sup>23</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 136.

<sup>24</sup> Mamik, *Metode Kualitatif* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2014), 5.

## 1. Jenis Penelitian

Menilik dari segi sifatnya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif ini biasanya disebut dengan metode penelitian narasalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah, dimana penelitian merupakan sebuah instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.<sup>25</sup>

Metode yang digunakan penulis ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung kelapangan. penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi agama. Dalam hal ini, penulis memberikan gambaran tentang bagaimana Implementasi Penerapan Metode *Bittuqo* Edisi Revisi Karya KH. Thoha Muntaha di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab, Lampung.

## 2. Sumber Data

Data merupakan suatu yang penting untuk menemukan akar masalah yang terjadi data sangat diperlukan untuk menjawab penelitian dan mendeskripsikan permasalahan yang ada. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta dan yang dapat dijadikan sebagai bahan menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

untuk suatu keperluan.<sup>26</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber yang pertama dan yang utama.<sup>27</sup> Adapun sumber data primer penelitian ini yakni Metode *Bittuqo* karya KH. Toha Muntaha di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Lampung dengan cara observasi dan wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber lain yang pembahasannya berhubungan dengan penelitian ini baik dari kitab, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan kepustakaan dan sumber-sumber lain yang mendukung tema penelitian penulis.<sup>28</sup>

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu:

a. Observasi

Metode pertama yang digunakan adalah metode observasi. Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara

<sup>26</sup> Suharsimi Rikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 136.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 82.

<sup>28</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 88.

langsung. Observasi langsung adalah mengamati secara langsung objek survei. Metode ini peneliti harus terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati. Jadi observasi ini dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui hal-hal apa saja yang akan diamati di Pondok Pesantren Minhajut Thulab, Lampung.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab langsung kepada sumber data, yakni orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan mengambil sampel beberapa murid serta guru yang mengajar metode *Bittuqo*. Murid yang diambil menggunakan sampel dari tiap-tiap tingkat sekolah yang ada dilingkungan Pondok Pesantren yang meliputi SD, SMP dan SMK. Wawancara dilakukan dengan model Indept Interview untuk mendalami motivasi, perasaan, maupun keyakinan santri dalam mempelajari al-Qurr`an.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi ini menjadi pelengkap dari data yang sudah dikumpulkan sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian, dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang berisikan foto kegiatan, rekaman wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memverifikasi keaslian data.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Hadis* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 111.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dengan beberapa tahap yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>30</sup> Prof. Dr Sugiono dalam bukunya menjelaskan penelitian kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas.<sup>31</sup> Maka dari itu, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan setelah data-data tersebut didapat, diantaranya adalah:

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada sesuatu yang penting. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala macam informasi yang telah didapat pada tahap pertama. Pada tahap mereduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna yang berlangsung pada implementasi metode *Bittuqo* edisi revisi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di Pondok pesantren Minhajuth Thulab Lampung.

##### b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data Langkah selanjutnya yakni penyajian data. Miles dan Huberman mengatakan bahwa teks yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat

<sup>30</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 183.

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 346.

naratif.<sup>32</sup> Dengan menampilkan data yang telah didapat tentu akan mempermudah kita Ketika memahami apa yang sedang terjadi dan kita dapat merencanakan Tindakan apa yang akan diambil selanjutnya.

### c. Kesimpulan

Tahap terakhir dalam menganalisis data yakni kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan ini dapat diambil dari bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian itu dilakukan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi. Diadakannya verifikasi data ini bertujuan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses analisis data mengenai implementasi metode *Bittuqo* edisi revisi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Lampung.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini penulis membagi menjadi lima bab, antar bab satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan dan relas pemahaman yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut bertujuan agar tercapainya jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan penulis. Adapun penyusunan penelitian dituangkan dalam beberapa bab sebagaimana berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan

---

<sup>32</sup> Ibid, 249.

Bab kedua, pada bab penjelasan kerangka teori penulis akan memaparkan penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi

Bab ketiga, menjelaskan tentang profil pondok Pesantren Minhajuth Thulab, Lampung.

Bab keempat, menjelaskan tentang. bagaimana praktek pembelajaran metode *Bittuqo* edisi revisi dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Minhajuth Thulab Lampung dalam perspektif fenomenologi agama.

Bab kelima, pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis serta saran yang dapat memuat poin-poin penting yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga terkait untuk bahan evaluasi.

